

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola adalah olahraga paling populer di dunia. Hampir semua negara memiliki team sepakbola. Berbagai turnamen pun selalu ramai ditonton oleh para penggemarnya. Yang sudah terkenal dalam sejarah persepakbolaan dunia adalah kompetisi sepakbola di Inggris, Jerman, Italia, Spanyol, Perancis, Portugal, Belanda, dengan klub-klub yang hebat serta pemain yang mendunia. Sementara itu di Amerika Latin, terkenal sebagai gudang pemain amatir yang sering bermain di klub-klub Eropa. Brasil dan Argentina merupakan dua negara sepakbola yang sudah terkenal sejak lama meskipun kompetisi antar klubnya tidaklah sepopuler seperti di Eropa. Dalam kompetisi perebutan Piala Dunia, biasanya negara-negara dari Amerika Latin ini merupakan calon juara, terutama Brasil dan Argentina. Dan bagi Indonesia, para penggemarnya cukup puas hanya jadi penonton saja. Di Indonesia pun tak kalah gila-gilanya dalam urusan sepakbola ini. Sejak puluhan tahun yang lalu sepakbola selalu jadi pusat utama perhatian masyarakat. Pada tahun 1950an Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup disegani dalam kawasan Asia. Dan sekarang tinggal puing-puingnya saja. Indonesia selalu jadi nomor buncit dalam percaturan sepakbola Asia. Apalagi dalam ajang sepakbola dunia, mungkin Indonesia berada dalam ranking kesekian ratus.

Hampir dipastikan masyarakat di Indonesia sangat mengenal olahraga sepakbola. Tidak diragukan lagi, sepakbola adalah olahraga yang paling populer di Indonesia. Semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga ini. Menjamurnya permainan sepakbola telah merambah ke semua daerah. Tidak hanya di perkotaan tetapi daerah pedesaan juga gemar memainkan olahraga tersebut. Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain,

dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan dilapangan (outdoor) dan di dalam ruangan tertutup (indoor). Sepakbola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan; anak-anak, dewasa; dan orang tua (Sucipto, dkk. 2000: 7).

Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan bermain sepakbola adalah untuk mencetak angka atau gol. Untuk mencetak angka atau gol tersebut memerlukan suatu teknik dasar yang disebut dengan *shooting*. *Shooting* adalah salah satu teknik yang memegang peranan penting. Karena tujuan dari shooting itu sendiri adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan tujuan untuk memperoleh point untuk merubah keadaan atau yang sering disebut dengan skor. Sucipto dkk. (2000:11) menyatakan, “Menendang bola merupakan pola gerak dominan yang paling penting dalam permainan sepak bola. Pada dasarnya bermain sepak bola itu tidak lain dari permainan menendang bola.” Dalam *shooting*, bagian tubuh yang banyak memegang peranan penting salah satunya adalah kaki. Dimana kekuatan tungkai merupakan salah satu yang memegang peranan yang penting dalam keberhasilan shooting bola ke gawang. *Shooting* keras dan terarah ke gawang adalah salah satu *skill* yang harus dimiliki oleh semua pemain. Semakin banyak *shooting* yang dilakukan maka semakin besar kemungkinan untuk meraih kemenangan dalam suatu pertandingan.

Menurut John Devaney (1994:22), dalam sepakbola terdapat berbagai posisi pemain, diantaranya adalah penyerang *striker* atau pemain depan, gelandang *midfielder* atau pemain tengah, pemain belakang *defender*, dan penjaga

gawang *goal keeper*. Kemudian dari berbagai macam pemain penyerang terdiri atas penyerang kanan dan penyerang kiri, gelandang terdiri atas gelandang gelandang kanan, gelandang kiri dan gelandang tengah. Selain pemain penyerang dan pemain gelandang ada juga pemain belakang defender yang biasa disebut pemain *back* pertahanan yang terdiri atas *back* kanan, *back* kiri dan *back* tengah serta seorang penjaga gawang *goal keeper*. Tiap tiap pemain mempunyai fungsi yang berbeda. Seperti penyerang atau pemain depan mempunyai tugas untuk meyerang ke gawang lawan, oleh sebab itu seorang pemain depan diuntut untuk bisa mencetak gol ke gawang lawan. Kemudian pemain tengah mempunyai tugas untuk membantu penyerangan dan juga bertugas sebagai pengumpan bola. Selain itu ada juga pemain belakang atau *defender*, yang bertugas untuk menjaga pertahanan dari serangan lawan. Akan tetapi pemain bertahan juga bisa membantu untuk penyerangan. Karena setiap pemain memiliki tugas pada masing-masing posisinya tentunya berpengaruh kepada tendangan masing-masing pemain pada posisi yang dimilikinya. Tendangan atau *shooting* yang diharapkan dari tiap-tiap pemain adalah keras dan juga terarah ke gawang karena setiap pemain mempunyai kesempatan untuk menendang bola ke gawang, meskipun pemain depan mempunyai kesempatan yang lebih besar dari pemain yang lainnya. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 11) Menendang bola merupakan pola gerakan dominan yang paling penting dalam permainan sepakbola. Pada dasarnya bermain sepakbola itu tidak lain dari permainan menendang bola. Sedangkan teknik-teknik dasar lainnya bermuara pada teknik menendang bola. Seperti pada teknik menghentikan bola, keterampilan itu merupakan kebalikan dari alur gerak teknik menendang bola.

Pembinaan sepakbola harus dimulai dari usia muda, yaitu dari kelompok usia anak sekolah dasar. Dengan pembinaan yang baik, teratur, serta didukung oleh tenaga yang ahli dibidangnya tidak menutup kemungkinan prestasi sepakbola di Indonesia akan meningkat secara signifikan. Pembinaan sepakbola dapat diberikan melalui pendidikan jasmani di sekolah mulai dari SD, SMP, sampai SMA. Namun keterbatasan jam pelajaran pendidikan jasmani menjadi salah satu permasalahan yang mungkin akan menghambat. Oleh sebab itu perlu diadakan

kegiatan diluar sekolah. Tim sepakbola kecamatan cimanggung adalah salah satu alternatif untuk menyalurkan bakat siswanya yang mempunyai keterbatasan waktu di sekolah atau dilingkungan akademiknya. Dengan adanya perkumpulan pemain sepakbola di wilayah Kecamatan, besar harapan untuk meraih target yang telah direncanakan sebelumnya dan diharapkan muncul bibit-bibit pemain sepakbola yang bagus. Namun terdapat hambatan yang dapat menghambat perkembangan sepakbola di Kecamatan Cimanggung di Wilayah Kabupaten Sumedang. Diantaranya alat dan fasilitas yang dimiliki tidaklah sesuai dengan kebutuhan dari suatu tim sepak bola. Bola yang digunakan serta alat-alat pendukung pelaksanaan latihan sepakbola masih minim sehingga proses dalam latihan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang matang baik secara materi maupun spiritual. Salah satunya adalah kesiapan dari pemain itu sendiri. Tentunya mereka dituntut untuk memiliki skill yang baik. Dan salah satu skill yang dibutuhkan para pemain adalah tendangan keras dan terarah ke gawang yang sering disebut *shooting*. *Shooting* kearah gawang dibutuhkan untuk mencetak skor dari setiap pertandingan. Semakin banyak skor yang diperoleh maka akan semakin besar pula peluang kemenangan yang akan diperoleh oleh suatu tim.

Sejauh mana perbedaan kemampuan *shooting* antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang dari tim sepakbola kecamatan Cimanggung belum bisa di ketahui secara pasti. Pemain depan atau *striker* mempunyai kesempatan lebih banyak untuk menendang bola kearah gawang. Tugas utama penyerang yaitu memasukan bola ke gawang lawan. Selain itu juga seorang penyerang dapat membuka pertahanan dan memberi ruang bahkan umpan kepada rekannya untuk memasukan bola lewat ruang yang dibukannya. Nugraha (2012 : 32) mengatakan lazimnya dalam tim, penyerang atau *striker* mempunyai tugas untuk mencetak gol atau *goalgetter*. Namun dalam permainan sepakbola modern, tugas mencetak gol tidak mutlak harus dilakukan oleh pemain yang berposisi sebagai penyerang. Pemain tengah *midfielder* atau sering kali disebut pemain gelandang bertugas sebagai penghubung antara barisan pemain bertahan dengan

pemain penyerang. Pemain tengah juga harus pandai membaca situasi dan tidak menutup kemungkinan mencetak gol. Begitu juga pemain belakang, di situasi tertentu mereka akan membantu melakukan penyerangan dan bisa saja mencetak gol. Meskipun situasi seperti itu tidak dijumpai sepanjang pertandingan secara terus menerus..

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Ketepatan Dan Kecepatan *Shooting* Antara Pemain Depan, Pemain Tengah Dan Pemain Belakang Dalam Permainan Sepakbola”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan, diantaranya :

Menurut Andi C. Nugraha (2013 : 31) lazimnya pemain depan mempunyai tugas untuk mencetak gol, sementara pemain tengah bertugas untuk membagi bola dan pemain belakang bertugas untuk memotong serangan lawan. Oleh sebab itu pemain depan harus mempunyai kemampuan *shooting* yang paling baik dibandingkan pemain tengah dan pemain belakang. Akan tetapi dalam sepakbola modern pada saat ini, tugas mencetak gol tidak hanya di bebankan pada pemain depan saja, namun pemain tengah dan pemain belakang juga diharuskan bisa mencetak gol ketika pemain depan sulit untuk memasukan bola karena rapatnya pertahanan lawan. Oleh karena itu pemain tengah dan pemain belakang dituntut untuk mempunyai kemampuan *shooting* yang sama baiknya dengan pemain depan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketepatan *shooting* pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada permainan sepakbola.

2. Bagaimana kecepatan *shooting* pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada permainan sepakbola.
3. Apakah terdapat perbedaan ketepatan dan kecepatan *shooting* antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada permainan sepakbola.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan *shooting* pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada permainan sepakbola
2. Untuk mengetahui bagaimana kecepatan *shooting* pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada permainan sepakbola
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ketepatan dan kecepatan *shooting* antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada permainan sepakbola

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

##### *1. Manfaat Teoritis*

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat diketahui sejauhmana kemampuan *shooting* para peserta ekstrakurikuler sepakbola baik pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang. Dengan diketahui kemampuan *shooting*, diharapkan bisa memotifasi bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Dan juga sebagai tolak ukur pelatih untuk merancang program latihan. Bagi keilmuan diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi dan sumber kajian dalam ilmu pengetahuan tentang ketepatan dan kecepatan bola pada saat *shooting*.

##### *2. Manfaat Praktis*

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini;

- a. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan menendangnya. Dengan mengetahui sejauh mana kemampuan menendangnya diharapkan siswa terus berlatih untuk meningkatkan kualitas *shooting*.
- b. Bagi pelatih, dapat dijadikan masukan mengenai gambaran kemampuan *shooting* anak didiknya, sehingga dapat lebih mudah dan terarah dalam menyusun perencanaan program latihan.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk pengembangan dan pengetahuan tentang *shooting* pada permainan sepakbola.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya “struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini” yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran sangat penting. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah, tujuan dan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antarvariabel penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen dari metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian berikut dengan justifikasi pemilihan desain penelitian, metode penelitian berikut dengan justifikasi penggunaan metode penelitian, definisi operasional dari

tiap variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasannya dikaitkan dengan kajian pustaka.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan untuk skripsi berupa uraian padat hasil penelitian tetapi tidak mencantumkan data statistik. Saran dapat ditujukan kepada pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, ataupun kepada peneliti berikutnya. Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Setiap lampiran diberikan nomor urut sesuai dengan penggunaannya.